

“EVALUASI PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PELAPORAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA PT. PELAYARAN LIBA MARINDO TANJUNGPINANG PERIODE 2013”

SARI APSA

100462201264

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Email : Sariapsa_avi@yahoo.com

ABSTRAK

Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran dan pelaporan pendapatan pada PT. Liba Marindo Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK No.23, sehingga dalam laporan keuangan PT. Liba Marindo sesuai dengan standart yang berlaku umum di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan tinjauan observasi langsung ke perusahaan, wawancara, dan dokumentasi melihat data laporan pendapatan dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Liba Marindo belum sesuai dengan PSAK No.23 yang mana pada akhir tahun dalam laporan keuangan PT. Liba Marindo tidak mencatat pendapatan dari pelanggan yang sesungguhnya, karena pendapatan yang diterima dari pelanggan dibulan Desember baru akan diakui dibulan Januari. Sehingga laporan keuangan PT. Liba Marindo tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Pengukuran pendapatan berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima dalam bentuk kas atau setara kas dalam bentuk satuan rupiah yang telah sesuai dengan PSAK No.23. Pelaporan pendapatan PT. Liba Marindo telah sesuai dengan PSAK No.23 yang dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan.

Kata kunci : Pendapatan, Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan oleh pemiliknya mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimum (keuntungan) selain itu adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Permasalahan yang timbul pada akuntansi pendapatan adalah pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, oleh sebab harus disajikan dengan akurat agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan wajar. Apabila perusahaan tidak melakukan pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan dengan wajar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam penyajian laporan tersebut tidak efektif dan efisien. Dikarenakan hal itu, perusahaan dapat menggunakan standart sebagai acuan yang telah diatur. Oleh sebab itu pengakuan dan pengukuran pendapatan tersebut telah diatur dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23. PT. Pelayaran Liba Marindo merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayaran, jasa angkutan laut yang terdiri dari dua kegiatan yaitu jasa angkutan penumpang dan jasa angkutan barang yang bersifat keagenan. Perusahaan mengatakan bahwa pendapatan maksimal perusahaan diperoleh dari penjualan tiket dan keagenan kapal sesuai dengan kegiatan operasi perusahaan. Dalam kegiatannya, perusahaan merasa dalam melakukan pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan haruslah dilakukan dengan teliti. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pengakuan dan pengukuran pendapatan tersebut disusun dengan penghasilan perusahaan. Namun demikian apakah telah diakui atau telah diukur secara andal sesuai dengan standart laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan menilai pemberlakuan akuntansi sangat lah penting bagi perusahaannya. Maka, perusahaan sangat memerlukan perbaikan demi menyajikan laporan keuangan dengan wajar sesuai dengan standart akuntansi keuangan.

Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan pada perusahaan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas perusahaannya, sehingga memerlukan perhatian yang khusus membuat penulis tertarik untuk

membahas permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi "**EVALUASI PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PELAPORAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA PT. PELAYARAN LIBA MARINDO TANJUNGPINANG PERIODE 2013**"

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. pengakuan atas pendapatan pada PT Pelayaran Liba Marindo
2. pengukuran atas pendapatan pada PT Pelayaran Liba Marindo
3. pelaporan atas pendapatan pada PT Pelayaran Liba Marindo
4. Mengetahui apakah penyajian pendapatan dalam laporan keuangan PT Pelayaran Liba Marindo apakah apabila penerapan akuntansi pendapatan ada yang tidak sesuai dengan PSAK no 16 akan berpengaruh terhadap laporan keuangan PT Pelayaran Liba Marindo

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendapatan

PSAK No.23 Ikatan akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) paragraf 06 (2010 : 23.3) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2. Pengakuan Pendapatan

PSAK No.23 Paragraf 19 (2010:23.8) Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasikan secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasikan secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Harahap (2011:96), menyatakan bahwa Pengakuan (*recognition*) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang sesuai dengan standart akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi, yaitu :

1. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut Kieso (2007:515), Pedoman untuk Pengakuan Pendapatan Secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas. Selain itu, industri tertentu juga mempunyai pedoman yang sangat spesifik yang memberi pandangan tambahan mengenai kapan pendapatan harus diakui.Prinsip Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Empat Transaksi Pendapatan telah diakui sesuai Prinsip ini :

1. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga,sewa.royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Dibawah ini beberapa jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan ,Menurut kieso (2007:83), ayat jurnal mencatat pendapatan untuk jasa yang telah diberikan :

(Debit)Piutang usaha.....xx
(Kredit)Pendapatan jasaxx

Ayat jurnal pada saat kas diterima :

(Debit)Kas.....xx
(Kredit)Piutangxx

3. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Menurut PSAK No.23 Paragraf 12 (2010:23.5) Kriteria pengakuan biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Ada empat kriteria pengakuan pendapatan :

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

4. Bukti Pengakuan Pendapatan

Harahap (2011:82) Menyatakan bahwa Secara umum diakui bahwa pendapatan dan laba diakui sepanjang tahap (siklus) operasi, yaitu selama masa diterima, diproduksi, dijual, dan ditagih.

Secara umum pendapatan akan diakui secara :

1. *Accrual Basis*

Pengakuan pendapatan secara *accrual basis* berarti bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan), pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau pada saat penagihan piutang:

- a. Pendapatan umumnya diakui selama kegiatan produksi dalam hal sebagai berikut.
 - (1) Sewa,bunga,komisi dianggap diakui sebagai pendapatan berdasarkan perjanjian yang dibuat sebelumnya yang menjelaskan tentang kenaikan bertahap dari klaim kepada pelanggan.
 - (2) Perusahaan/lembaga profesional seperti konsultan, akuntan, *appraisal*, dokter, notaris, pengacara, dan lain-lain. Mungkin lebih tercap menerapkan *accrual basis* dalam penerapan pengakuan pendapatan. Jumlah pembebanan tergantung pada porsi jasa yang diselesaikan.
- b. Pendapatan atas kontrak jasa panjang yang diakui berdasarkan kemajuan kerja atau persentase siap. Persentase siap dapat dihitung dengan cara:
 - (1) Taksiran para ahli
 - (2) Jumlah biaya yang sudah dikeluarkan dibanding dengan taksiran biaya seluruh proyek.

Jurnal :

- Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan pemindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli
(Debit)Piutang.....xx
(Kredit)Penjualan/pendapatan.....xx
- Pada saat kas diterima
(Debit) Kasxx
(Kredit) Piutang.....xx

2. *Critical Event Basis*

Dalam metode ini yang diperhatikan adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis itu dapat berupa:

- a. Pada saat penjualan.
- b. Pada saat selesainya proyek
- c. Pada saat pembayaran setelah dilakukan penjualan.

Jurnal :

- Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima
(Debit) Kas.....xx
(Kredit)Pendapatan/penjualan.....xx

5. Pengukuran Pendapatan

Menurut PSAK No.23 Paragraf 08 (2010:23.4) pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Menurut PSAK No.23 Paragraf 11 (2010:23.3)Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar. Menurut Harahap (2011:96) Pengukuran adalah proses

penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. metode pengukuran yang dikenal adalah :

1. Biaya historis (*historical cost*)
2. Biaya kini (*current cost*)
3. Nilai realisasi (*realizable atau settlement value*)
4. Nilai sekarang (*present value*)

Yang dipakai dalam akuntansi keuangan yang umum adalah biaya historis terkecuali ada pos – pos tertentu yang dikaitkan juga dengan metode lain misalnya persediaan dan surat berharga yang menggunakan harga pasar atau harga terendah dari harga pasar atau harga historis.

Menurut harahap (2011:81) Pendapatan diukur menurut produk, atau jasa yang ditukar dengan cara transaksi yang objektif atau istilah akuntansinya *arm's length transaction*.

Nilai disini dapat berupa :

1. *Net cash atau equivalent*
2. *Discounted Value* dari uang yang diterima atau akan diterima sebagai imbalan pertukaran barang dan jasa yang diserahkan perusahaan kepada langganannya.

Dari nilai ini ada dua penafsiran yang muncul :

1. Potongan harga (*cash discount*) dan pengurangan lain dari harga tetap seperti rugi piutang ragu. Hal ini perlu disesuaikan untuk menghitung net cash yang sebenarnya atas nilai diskonto uang yang di klaim yang harus dikurangi untuk menghitung pendapatan. Pendapat ini bertentangan dengan anggapan bahwa cash discount dan rugi piutang ragu dianggap sebagai biaya.
2. Untuk transaksi yang bukan melalui kas, nilai tukarnya dianggap sama dengan nilai pasar wajar dari jumlah yang akan diterima yang paling mudah dan paling jelas dapat dihitung.

6. Konsep Pengakuan dan Pengukuran

Menurut santoso (2007:34) Atribut – atribut pengukuran :

- (1) Harga / biaya historis
Historical cost principle Secara tradisional, penyaji dan pengguna laporan keuangan menemukan bahwa biaya atau harga perolehan adalah dasar umum yang berguna untuk pengukuran dan pelaporan akuntansi. Akibatnya, prinsip akuntansi saat ini menghendaki agar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan pada dasar harga perolehannya. Hal ini sering disebut sebagai harga / biaya historis. Harga perolehan mempunyai satu keuntungan penting dari dasar penilaian lain, yaitu dapat dipercaya dan diuji. Sekali dibentuk, harga perolehan tetap digunakan sepanjang aktiva tersebut digunakan. Untuk mempercayai informasi yang disajikan, pengguna internal dan eksternal harus mengetahui bahwa informasi adalah akurat dan didasarkan pada fakta. Dengan menggunakan prinsip harga historis sebagai dasar pencatatan, akuntan dapat menyajikan laporan mereka secara objektif dan data dalam laporan keuangan dapat diuji keabsahannya.
- (2) Biaya pengganti saat ini
Current replacement value, yaitu merupakan harga tunai ekuivalen yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama.
- (3) Harga pasar saat ini
Current market value, yaitu merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dalam likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
- (4) Nilai bersih yang dapat direalisasi
Net realizable value, yaitu merupakan jumlah kas yang diperkirakan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasi sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya- biaya penjualan normal.
- (5) Nilai sekarang yang di diskontokan
Current discounted value, yaitu merupakan jumlah arus kas masuk neto (bersih) pada masa yang akan datang yang dinilai tunaikan pada saat sekarang.

7. Pelaporan Pendapatan

Menurut pawan (2013:352), Pendapatan yang telah diukur dan diakui akan dimasukkan dalam laporan keuangan. Pada dasar kas, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Sedangkan pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi periode saat pendapatan tersebut dihasilkan.

Konsep yang mendukung pelaporan pendapatan ini disebut konsep pengakuan pendapatan Pada dasar akrual. Beban dan pendapatan yang saling terkait dilaporkan pada periode yang sama. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama disebut konsep perbandingan atau pengaitan. Dalam konsep ini, laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi untuk periode tersebut.

8. Pengertian Laporan Keuangan

Baridwan (2008:17), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Sedangkan Santoso (2007:9), menyatakan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) merupakan cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan utama umumnya terdiri dari hal-hal berikut:

- 1) Neraca (*balance sheet*).
- 2) Laporan laba rugi (*income statement*).
- 3) Laporan laba ditahan (*retained earnings statement*)
- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flows*).
- 5) Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)

9. Tujuan Laporan keuangan

Harahap (2011:95), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (*decision making*).

10. Pelaporan Koreksi Kesalahan

Menurut Kieso (2007:253) Berikut ini adalah contoh-contoh dari kesalahan akuntansi :

- 1) perubahan dari prinsip akuntansi yang tidak berlaku umum ke prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dasar pemikiran dari hal ini adalah bahwa periode sebelumnya telah disajikan secara tidak benar karena penerapan prinsip akuntansi yang tidak benar. Contoh perubahan dari akuntansi dasar kas atau pajak penghasilan ke dasar akrual.
- 2) Kesalahan matematis yang diakibatkan oleh penjumlahan, pengurangan, dan sebagainya. Contoh penjumlahan kartu perhitungan persediaan yang salah dalam menentukan nilai persediaan.
- 3) Beban estimasi yang terjadi karena estimasi-estimasi itu tidak dibuat dengan jujur. Contoh penggunaan tarif penyusutan yang secara jelas tidak realistis.
- 4) Kelalaian, seperti kegagalan untuk menakrualkan atau menanggihkan beban atau pendapatan tertentu pada akhir periode.
- 5) Penggunaan fakta yang tidak benar, seperti kegagalan untuk menggunakan nilai sisa dalam menghitung dasar penyusutan untuk pendekatan garis lurus.
- 6) Klasifikasi biaya yang tidak tepat sebagai beban dan bukan sebagai aktiva serta sebaliknya.

Setelah ditemukan, kesalahan- kesalahan tersebut harus dikoreksi dengan ayat jurnal yang tepat dalam akun dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Profesi akuntansi mensyaratkan bahwa koreksi kesalahan diperlakukan sebagai penyesuaian periode sebelumnya, dicatat dalam tahun dimana kesalahan itu ditemukan, dan dilaporkan pada laporan keuangan sebagai penyesuaian atas saldo awal laba ditahan. Koreksi seperti itu disebut penyesuaian periode sebelumnya. Jika laporan komparatif disajikan, maka laporan periode sebelumnya yang terpengaruh harus dinyatakan kembali untuk mengkoreksi kesalahan. Pengungkapan ini tidak perlu diulang dalam laporan keuangan Periode berikutnya.

Contoh :

- a. Pendapatan akrual yang dinyatakan terlalu tinggi
Pada tanggal 31 Desember 2007 Hurley Enterprises mengakrualkan pendapatan bunga sebesar \$8.000 yang berlaku untuk tahun 2008. Ayat jurnal yang dibuat per 31 Desember 2007 adalah mendebet piutang bunga dan mengkredit pendapatan bunga. Ayat jurnal per 31 Desember 2008 untuk mengkoreksi kesalahan ini, dengan asumsi bahwa pembukuan belum dituutp untuk tahun 2008, adalah:

(Debit)Laba ditahan	8.000	
(Kredit) Pendapatan bunga		8.000

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada PT Pelayaran Liba Marindo yang merupakan salah satu perusahaan pelayaran nasional yang bergerak dibidang jasa angkutan laut khusus kapal penumpang dan kapal barang transportasi laut di Tanjungpinang, yang berlokasi di Jl. Pos No. 5 RT.01/VIII Tanjungpinang Kota.

2. Jenis Data

Kuncoro (2009:145) menyatakan bahwa jenis data terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)
- b. Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa profil perusahaan dan data kuantitatif berupa laporan keuangan.

3. Sumber data

- a. Data Primer

Kuncoro (2009:148) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur kepada bagian accounting.

- b. Data Sekunder

Kuncoro (2009:148) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam hal ini diperoleh data tersebut dari berbagai literatur – literatur, diktat kuliah dan sumber lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yaitu pada PT. Pelayaran Liba Marindo.

2. Studi kepustakaan

Penulis mengumpulkan data teoritis yang menjadi landasan teori untuk melaksanakan penelitian ini dengan cara mempelajari berbagai buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penyusunan penelitian ini.

5. Metode Analisis

Penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

6. Teknik Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis yaitu :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Merumuskan permasalahan yang jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan
5. Mengumpulkan data mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan serta laporan keuangan perusahaan.
6. Menganalisis pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan jika tidak sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan PSAK No.23
7. Membuat kesimpulan
8. Memberikan saran bagi perusahaan

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Pelayaran Liba Marindo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran, angkutan laut kapal penumpang dan mengageni angkutan barang, dimana pemilik kapal barang hanya memakai nama PT. Pelayaran libamarindo, Jadi pt liba marindo akan menerima pendapatan dari tiap kali jalannya kapal dan untuk biaya kapal barang sesuai dengan kontrak perjanjian dalam setiap kali jalannya. Pelayaran Liba Marindo menghasilkan pendapatan dari suatu produk jasa angkutan laut bagi masyarakat khususnya trayek untuk tujuan Tanjungpinang - Telaga Punggur (Batam) serta angkutan barang yang bersifat keagenan yang didalamnya dapat dipakai untuk pengangkutan alat - alat berat, bouksit, batu bara, pasir, granit dan lain-lain. Dengan trayek dari pelabuhan Kijang - Pulau Pangkil(pemuatan kapal besar).

2. Hasil Penelitian

A. Pengakuan

Terdapat dua jenis metode pengakuan pendapatan pada PSAK yaitu metode *accrual basis* dan metode *cash basis*. Dalam metode *accrual basis* pendapatan dan keuntungan diakui pada saat terjadinya pendapatan meskipun kas belum diterima. Sementara metode *cash basis*, pendapatan dan keuntungan diakui pada saat kas diterima.

1) Pengakuan Pendapatan Atas :

a) Tiket Kapal Penumpang

PT.Liba Marindo dalam proses pemasaran mengenai tiket kapal penumpang adalah dari perusahaan memberikan tiket penumpang kepada agen dan pramugari, kemudian tiket-tiket tersebut diberikan kepada karyawan-karyawan yang khusus pemasaran, setelah penjualan tersebut selesai lalu disetorkan kepada bendahara kantor dan kemudian dicatat dibuku harian sebagai pendapatan yang diakuiinya setelah kas diterimanya sebagai pendapatan per trip keberangkatan kapal tersebut, yang artinya perusahaan mencatat pada saat bendahara menerima uang atau kas yang disetor oleh karyawan termasuk pramugari kapal dari hasil pemasaran perharinya dan kemudian dicatat pada pendapatan yang diterima harian (tunai) atau dari kegiatan angkutan penumpang didalam buku harian perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, pengakuan atas tiket kapal penumpang telah sesuai dengan PSAK No.23 dimana hasil yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal.

b) Carteran/Sewa Kapal Penumpang

perusahaan dalam melakukan kegiatan pencarteran kapal penumpang adalah dengan perusahaan melakukan kesepakatan antara kedua perusahaan, kemudian setelah didapatkan hasil dan keputusan untuk tanggal keberangkatan dan pembayaran carteran tersebut kemudian yang menyewa kapal penumpang tersebut membayar sewa kapal tersebut kepada bendahara perusahaan dengan dua kali pembayaran yang akan dicatat sebagai pendapatan carteran kapal penumpang sesuai dengan nama, hari dan jam keberangkatan kapal tersebut. Namun pada prakteknya PT.Liba Marindo mengakui pendapatan atas angkutan kapal penumpang yang dihasilkan dari carteran kapal penumpang diakuiinya dibulan berikutnya bukan pada saat bulan sekarang yaitu saat perusahaan telah menerima pembayaran dari pelanggannya di awal bulan yang mana realisasinya dari carteran kapal penumpang tersebut sudah dilakukan terlebih dahulu. Tentu hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan yaitu laporan laba rugi akhir tahun yang tidak menunjukkan hasil laporan yang sebenarnya. dapat dilihat dalam tabel total pendapatan PT.Liba Marindo tahun 2013 seharusnya adalah Rp.25.181.380.000, tetapi karena PT. Liba Marindo dalam pendapatan yang dihasilkan dari pencarteran kapal penumpang tidak mengakui pendapatannya dibulan Desember dan akan mengakuinya dibulan Januari tahun berikutnya sehingga mengakibatkan total pendapatan PT. Liba Marindo menjadi Rp. 25.151.380.000. Selisih dari total pendapatan yang sebenarnya dengan pendapatan yang diakui oleh PT.Liba Marindo adalah Rp. 30.000.000 yaitu hasil dari total pendapatan carteran kapal dibulan Desember yang akan diakui oleh perusahaan dibulan Januari. Seharusnya PT.Liba Marindo tetap mengakui pendapatan tersebut dibulan Desember meskipun tagihannya baru dibayarkan atau dilunasi pelanggan dibulan Januari karena telah dianggap sebagai pendapatan perusahaan ditahun 2013 bukan 2014. Berdasarkan data tersebut atas pengakuan carteran kapal penumpang belum sesuai dengan PSAK dimana Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan tidak dapat diukur secara andal.

2) Pengakuan Pendapatan Atas kapal barang

Pengakuan atas kapal barang, yang sifatnya hanya keagenan ini, perusahaan mengakui pendapatannya pada saat transaksi dilakukan meskipun uang belum diterima oleh perusahaan. Hal ini dilakukan dengan cara Perusahaan dan Penyewa melakukan negosiasi untuk mendapatkan kesepakatan pembayaran serta biaya yang harus dikeluarkan untuk pengangkutan barang tersebut, lalu bendahara mencatat transaksi tersebut sebagai pendapatan sesuai dengan kesepakatan, walaupun pembayaran tersebut belum diterima sepenuhnya oleh bendahara. Menurut penulis dalam pengakuan pendapatan atas pengagenan kapal barang telah sesuai dengan PSAK dimana biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

B. Pencatatan Dalam Bentuk Jurnal

a. Tiket Kapal Penumpang

Ketika kas telah diterima oleh bendahara maka jurnalnya :

Rp. (Debit) kas

Kredit) pendapatan

b. Carteran/ Sewa Kapal Penumpang

contoh : Pada tanggal 25 Desember terjadi suatu transaksi antara pihak A (Perusahaan) dan pihak B (penyewa) untuk carteran kapal penumpang dengan tarif Rp. 45.000.000 untuk pulang pergi dengan tujuan tanjungbalai karimun. Adapun telah dibayar oleh pihak B tanggal 25 tersebut sebesar Rp.25.000.000.

Jurnalnya : (Debit) Piutang 45.000.000
 (kredit) Pendapatan 25.000.000

Kemudian pada tanggal 1 januari pihak B melunasi sisa pembayarannya sebesar Rp. 20.000.000.

Jurnalnya : Rp.(Debit) Kas 20.000.000
 (Kredit) Piutang 20.000.000

C. Perhitungan Pendapatan atas tiket kapal penumpang

Harga Dasar (Rp)	Pajak(10%)	Harga Jual	Netto
20.000	2000	40.000	18.000

Tabel 4.3.2 : Perhitungan pendapatan atas tiket kapal penumpang

D. Pengukuran Pendapatan Perusahaan

Pengukuran Pendapatan Atas Tiket kapal penumpang, pencarteran kapal penumpang dan pengagenan kapal barang perusahaan adalah dengan menggunakan nilai tukar merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan dan pemberian jasa. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah, bukan dollar ataupun mata uang asing. PT.Liba Marindo mempraktekkan bahwa nilai tukar dari pemberian jasa adalah ukuran yang akan diterima pada saat kas diterima. Pendapatan dari hasil penjualan jasa tersebut dinilai wajar.

Berdasarkan PSAK No.23 bahwa suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang handal terhadap pendapatan yang akan diterima setelah perusahaan mencapai persetujuan dengan pihak-pihak lain dalam hal berikut :

- Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.
- Imbalan yang harus dipertukarkan.
- Cara dan persyaratan pembayaran serta penyelesaian

Dari keterangan diatas, unsur teknis dan objektivitas yang dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran pendapatan yang akan dijadikan data akuntansi yang objektif bagi perusahaan. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang akan diterima atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai jasa tersebut. Sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang menyatakan kriteria pendapatan dari penjualan jasa dapat diakui apabila dipenuhi keadaan atau kondisi-kondisi tertentu. Pengukuran pendapatan PT. Liba Marindo telah sesuai dengan standart akuntansi keuangan, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan rupiah. Maka transaksi yang berlaku dalam mata uang asing akan disesuaikan dengan kurs standart yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, dalam menjalankan operasinya perusahaan tersebut mengukur nilai pendapatan, jika telah menjalankan operasinya perusahaan tersebut mengukur nilai pendapatan, jika telah ada persetujuan dari pelanggan. Kemudian, akan dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi tahun berjalan.

E. Pelaporan Pendapatan

Pendapatan pada PT. Liba Marindo disajikan sebagai berikut :

- Pendapatan atas tiket kapal penumpang disajikan dalam laporan laba rugi urutan pertama.
- Pendapatan atas pengagenan kapal penumpang dan pencarteran kapal penumpang disajikan dalam laporan laba rugi yang dikelompokkan ke dalam pendapatan lain-lain perusahaan dengan urutan setelah laba usaha.

Pada dasarnya pelaporan yang merupakan Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa dan Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, deviden. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan. Konsep yang mendukung pelaporan pendapatan ini disebut konsep pengakuan pendapatan Pada dasar akrual. Beban dan pendapatan yang saling terkait dilaporkan pada periode yang sama. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama disebut konsep perbandingan atau pengaitan. Dalam konsep ini, laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi

untuk periode tersebut. PT. Liba Marindo dalam pelaporannya, perusahaan tidak menggunakan metode dalam artian metode yang menggunakan kebijakan akuntansi. Perusahaan masih menggunakan catatan harian saja untuk mengetahui pendapatan dan beban yang perusahaan keluarkan, perusahaan menyajikan pendapatannya dilaporan keuangan yaitu dalam laporan laba rugi. dengan cara melihat pendapatan perhari dari buku catatan perusahaan, cara tersebut kurang efisien dan efektif sehingga dapat mengakibatkan penyajian laporan keuangan dan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Dan dalam penyajian laporan keuangan tersebut didapati bahwa pendapatan carteran kapal kecil, hal ini mengakibatkan pendapatan tahun 2013 rendah sehingga akan terjadi pendapatan pada tahun 2014 meningkat. Menurut penulis, hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.23 dikarenakan penyajian pada laporan keuangan tidak akurat dan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.

F. Koreksi Kesalahan mencatat piutang (carteran kapal penumpang)

Dapat dilihat sebagai berikut : Pendapatan carteran yang telah diterima perusahaan pada tanggal 25 Desember 2013 diakui pada awal januari 2014 dan tidak diakui pada akhir tahun 2013. Pendapatan carteran tersebut baru dicatat pada tahun 2014 yaitu pada saat diterimanya pelunasan atas tagihan tersebut. Akibat kesalahan ini akan berpengaruh nantinya terhadap neraca dan laporan laba rugi, yaitu tampak sebagai berikut :

Tabel 4.6.1 : koreksi atas kesalahan mencatat piutang pendapatan

Laporan Laba Rugi	Neraca
2013 Penghasilan terlalu kecil Laba terlalu kecil	Aktiva terlalu kecil karena piutang (pendapatan carteran kapal) tidak dicatat. Laba tidak dibagi terlalu kecil.
2014 Penghasilan terlalu besar Laba bersih terlalu besar	Neraca sudah benar karena kesalahan tahun 2013 sudah dibetulkan oleh kesalahan tahun 2014.

Tabel Perbandingan Antara PSAK No.23 dengan PT. Liba Marindo perbandingan antara kriteria pengakuan, pengukuran dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No.23 dengan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Liba Marindo.

Uraian pada PSAK No.23	Uraian pada PT. Liba Marindo	Sesuai PSAK	Tidak sesuai PSAK
1.Pengakuan pendapatan Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi variabel serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Adapun kriteria pengakuan pendapatan yaitu sebagai berikut : a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.	Pendapatan yang dicatat atau diakui oleh perusahaan dengan menggunakan dua kejadian, yaitu pada saat kas diterima atau belum diterima	Sesuai PSAK	

<p>b. pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.</p>	<p>Manfaat yang diterima oleh penumpang adalah mendapatkan tiket dengan cara membeli dan dapat diantar ketujuan yang mereka inginkan. Sedangkan manfaat bagi perusahaan adalah dapat mengantar penumpang dengan selamat sampai tujuan dan mendapatkan imbalan dari jasa tersebut</p>	<p>Sesuai PSAK</p>	
<p>c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.</p>	<p>Dalam hal ini perusahaan dalam tingkat penyelesaiannya belum dapat dikatakan andal, karena perusahaan dalam transaksi diakhir periodenya dicatat atau diakui pada awal tahun atau periode yang akan datang.</p>		<p>Tidak sesuai PSAK</p>
<p>d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur secara andal.</p>	<p>Biaya yang terjadi atas perlengkapan dan pembiayaan lainnya dapat dihitung atau diukur dengan baik.</p>	<p>Sesuai PSAK</p>	
<p>2. Pengukuran Pendapatan Pengukuran ialah pemberian nilai dan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dari suatu transaksi berdasarkan satuan ukuran uang. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan dengan pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.</p>	<p>Nilai tukar merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan dan pemberian jasa. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah, bukan dollar ataupun mata uang asing. PT. Liba Marindo mempraktekkan bahwa nilai tukar dari pemberian jasa adalah ukuran yang akan- diterima pada saat kas diterima. Pendapatan dari hasil penjualan jasa tersebut dinilai wajar. Artinya pengukuran pendapatan atas hasil pengangkutan penumpang dan keagenan kapal barang.</p>	<p>Sesuai PSAK</p>	
<p>3. Pelaporan Ada tiga kriteria pelaporan adalah sebagai berikut : a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa. b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, deviden. (laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi untuk periode tersebut).</p>	<p>Perusahaan tidak menggunakan metode dalam artian metode yang menggunakan kebijakan akuntansi. Perusahaan masih menggunakan catatan harian saja untuk mengetahui pendapatan dan beban yang perusahaan keluarkan. Pelaporan pendapatan perusahaan dengan membuat laporan keuangan yang berisi laporan laba rugi dan neraca dengan cara melihat pendapatan perhari dari catatan buku harian perusahaan. Hal ini tidak efisien sehingga dapat mengakibatkan penyajian laporan keuangan tidak dalam</p>		<p>Tidak sesuai PSAK Tidak sesuai PSAK</p>

<p>c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.</p>	<p>keadaan yang sebenarnya.</p> <p>Perusahaan memisahkan catatan antara pendapatan harian untuk kapal penumpang maupun untuk pendapatan bulanan kapal barang, tetapi perusahaan tidak menggunakan sistem kebijakan akuntansi sehingga dalam penyajiannya pun masih dalam keadaan tidak akurat.</p>		<p>Tidak sesuai PSAK</p>
---	--	--	--------------------------

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengakuan pendapatan pada PT. Liba Marindo dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan mengakui pendapatan pada saat kas diterima (tunai) dan pada saat transaksi telah dilakukan meskipun pembayaran belum sepenuhnya terbayarkan (non tunai), namun perusahaan dalam prakteknya di akhir tahun pada laporan keuangan PT. Liba Marindo tidak mencatat pendapatan non tunai yang sesungguhnya karena, pendapatan yang diterima dari pelanggan dibulan Desember baru akan diakui perusahaan dibulan Januari. sehingga laporan keuangan PT. Liba Marindo tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya dan menyimpang pada ketentuan PSAK No.23.
2. Pengukuran pendapatan pada PT. Liba Marindo dilakukan berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dalam bentuk kas atau setara kas. Hal ini telah sesuai dengan standart akuntansi keuangan, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah. Hal itu telah sesuai dengan PSAK No.23.
3. Pelaporan pendapatan pada PT. Liba Marindo dilakukan perusahaan tidak menggunakan metode dalam artian metode yang menggunakan kebijakan akuntansi. Perusahaan masih menggunakan catatan harian saja untuk mengetahui pendapatan dan beban yang perusahaan keluarkan, perusahaan menyajikan pendapatannya dilaporan keuangan yaitu dalam laporan laba rugi. dengan cara melihat pendapatan perhari dari buku catatan perusahaan, cara tersebut kurang efisien dan efektif sehingga dapat mengakibatkan penyajian laporan keuangan dan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Hal itu menyimpang dari ketentuan PSAK No.23.
4. Pengaruhnya terhadap laporan keuangan mengenai hal tersebut adalah laba perusahaan untuk tahun 2013 lebih rendah sedangkan untuk tahun 2014 lebih besar. Hal itu tidak sesuai dengan PSAK No.23 dimana perusahaan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan tidak dapat diukur secara andal.

Saran

Dari hasil analisis dan evaluasi , penulis mencoba memberi saran atas berbagai hal yang dianggap perlu dan dalam batas kemampuan penulis, yaitu :

1. Sebaiknya dalam mengakui pendapatan non tunai diakhir tahun, PT. Liba Marindo mengubah kebiasaannya dalam mengakui pendapatan bulanan dari pelanggan, dimana pengakuan pendapatan yang seharusnya tetap diakui dibulan Desember tetapi PT. Liba Marindo mengakui pendapatan itu dibulan Januari, karena pelunasan yang dibayarkan oleh pelanggan itu dibulan Januari. Sehingga membuat laporan keuangan yaitu laporan laba rugi tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Hal itu tentunya sangat merugikan pihak perusahaan karena analisa yang baik akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan dan perusahaan hendaklah membuat jurnal untuk masing-masing transaksi dan mengklasifikasikan pendapatannya dengan baik.
2. Dalam hal pengukuran pendapatan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.23 sebaiknya hal tersebut terus dipertahankan perusahaan, maka diharapkan perusahaan untuk tetap menjalankan apa yang sudah perusahaan lakukan.
3. Sebaiknya untuk pelaporan pendapatan, perusahaan menunjukkan hasil yang sebenarnya.
4. Diharapkan PT. Liba Marindo dalam mengelola keuangan harus dapat menunjukkan hasil yang sebenarnya dan menjunjung tinggi prinsip transparansi dalam pelaporan keuangan sehingga dapat menjadi perusahaan yang baik secara kinerja maupun keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos, SE.(2010). *Buku Kamus Besar Akuntansi Inggris-Indonesia, Dile*. Jakarta:Penerbit Citra Harta Prima.
- Ely,Suhayati. dan Sri,D.Anggadini.(2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Safri.(Edisi Revisi 2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta:Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Santoso,S.(2007). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung:Penerbit Refika Aditama.
- Kieso et al Donald E., Weygandt, Jerry J., Terry D. 2007. Alih Bahasa Emil Salim. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas, Jilid 3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro,Mudrajad,Ph.D.(2009). *Metode Riset untuk bisnis dan Ekonomi. Edisi Ketiga*. Penerbit Erlangga:Jakarta.
- Maharani,Y.R. 2010 . *Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT Sari Rajut Indah Surabaya. Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Mulia, Budi. 2007 . *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK 23 pada PT. Raya Utama Travel*. Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pawan, E.C.(2013). *Pengakuan, pengukuran,pengungkapan dan pelaporan pendapatan Pada PT Pegadaian(persero)*.Jurnal Emba.Vol 1,No 3,Juni 2013:349-356
- Rau,J.(2013). *analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan Pada PT Bank Sulut Kantor Pusat Manado*.Jurnal Emba.Vol 1,No 3,September 2013:487-497.
- Samsu,S.(2013). *analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan Pada PT Misa Utara Manado*.Jurnal Emba.Vol 1,No 3,Juni 2013:567-575.
- Suwardy, W.T.2012. *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standart- IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Stice/Stice/Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan, Buku 1, Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- S.R.,Soemarso. 2005. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar, Buku dua,Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.